

**KEGELISAHAN DIRI SEBAGAI
EKSPRESI DALAM KARYA SENI LUKIS**



Arif Budiman

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kegelisahan Diri Sebagai Ekspresi dalam Karya Seni Lukis

Arif Budiman

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir Arif Budiman untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 05 Februari 2018

Dosen Pembimbing I,



Yasrul Sami B, S.Sn, M.Sn
NIP.19690808.200312.1.002

Dosen Pembimbing II,



Dra. Jupriani, M.Sn
NIP.19631008.199003.2.003

Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Karya ini bertujuan untuk memvisualkan kegelisahan diri sebagai ekspresi dalam karya seni lukis abstrak. Manusia dalam menjalankan kehidupan tidak terlepas dari permasalahan baik dengan individu maupun kelompok, dari beberapa permasalahan yang terjadi ada yang menimbulkan kegelisahan.

Dalam mewujudkan karya ini memerlukan sebuah ide cemerlang dan tentunya tidak terlepas dari adanya tahapan atau proses penciptaan. Dalam hal ini tahapan proses penciptaan karya seni lukis tentang kegelisahan diri adalah melalui proses persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian.

Karya-karya yang ditampilkan dengan corak seni lukis abstrak, untuk memvisualkan rasa yang timbul dari kegelisahan yang penulis rasakan dalam kehidupan bermasyarakat. Gambaran ini dikemas dalam karya lukis dengan judul: (1). Batas #1, (2). Batas #2, (3). Menumpuk diatas hamparan #1, (4). Menumpuk diatas hamparan #2, (5). Memilah #1, (6). Memilah #2, (7). Terjebak #1, (8). Terjebak #2, (9). Dalam Kegelisahan, (10). Kusut.

Kata Kunci : Kegelisahan diri, Ekspresi, Seni Lukis

Abstract

This work aims to visualize anxiety as an expression in abstract painting. Humans in living life can not be separated from the problems both with individuals and groups, from some problems that occur there are cause anxiety. In realizing this work requires a brilliant idea and certainly can not be separated from the stage or process of creation. In this case the stages of the process of creating paintings of self-anxiety is through the process of preparation, elaboration, synthesis, concept realization, and completion.

The works are displayed with abstract painting style, to visualize the feeling arising from the anxiety that the author feels in the life of society. This picture is packed in a painting entitled: (1). Limit # 1, (2). Limit # 2, (3). Stacking over the overlay # 1, (4). Stacking over overlay # 2, (5). Sorting # 1, (6). Sorting # 2, (7). Trapped # 1, (8). Stuck # 2, (9). In Anxiety, (10). Tangled.

Keywords: Anxiety, Expression, Art Painting

KEGELISAHAN DIRI SEBAGAI EKSPRESI DALAM KARYA SENI LUKIS

Arif Budiman¹, Yasrul sami², Jupriani³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: abudiman520@@gmail.com

Abstract

This work aims to visualize anxiety as an expression in abstract painting. Humans in living life can not be separated from the problems both with individuals and groups, from some problems that occur there are cause anxiety.

In realizing this work requires a brilliant idea and certainly can not be separated from the stage or process of creation. In this case the stages of the process of creating paintings of self-anxiety is through the process of preparation, elaboration, synthesis, concept realization, and completion.

The works are displayed with abstract painting style, to visualize the feeling arising from the anxiety that the author feels in the life of society. This picture is packed in a painting entitled: (1). Limit # 1, (2). Limit # 2, (3). Stacking over the overlay # 1, (4). Stacking over overlay # 2, (5). Sorting # 1, (6). Sorting # 2, (7). Trapped # 1, (8). Stuck # 2, (9). In Anxiety, (10). Tangled.

Keywords: Anxiety, Expression, Art Painting

A. Pendahuluan

Sumber inspirasi untuk menghasilkan sebuah karya seni lahir dari berbagai hal, seperti pengalaman pribadi, realita sosial, eksperimen dan tak dipungkiri ide penciptaan muncul dari berbagai imajinasi.

¹Mahasiswa Penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2018

²Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

³Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

Cabang ilmu seni rupa seperti; seni lukis, seni grafis, dan desain juga menginspirasi untuk mengolah ide penciptaan menjadi bentuk visual. Sumber inspirasi untuk menghasilkan sebuah karya seni lahir dari berbagai hal, seperti pengalaman pribadi, realita sosial, eksperimen dan tak dipungkiri ide penciptaan muncul dari berbagai imajinasi. Cabang ilmu seni rupa seperti; seni lukis, seni grafis, dan desain juga menginspirasi untuk mengolah ide penciptaan menjadi bentuk visual.

Kendati inspirasi telah terpenuhi namun inspirasi tersebut membutuhkan wawasan yang luas dan pengamatan yang tajam dalam pengungkapan dan melahirkan karya seni. Sesungguhnya perkembangan seni rupa memberikan banyak ruang eksploratif yang dapat dimanfaatkan bagi pencipta seni rupa untuk melahirkan nilai-nilai fisikal bentuk, estetik, dan bahasa simbol yang memiliki makna dan arti sebagai daya cipta sebagai karakteristik yang unik dan khas.

Fenomena ini menjadi daya tarik penulis untuk mewujudkan karya seni lukis yang mengungkapkan kegelisahan pribadi yang timbul dalam permasalahan baik dengan individu maupun kelompok dan bagaimana cara menghadapinya sebagai ekspresi dalam karya seni lukis.

Kegelisahan diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang menghadapi halangan atau rintangan dalam mengatasi rintangan tersebut. Pada hakekatnya kegelisahan menunjuk pada motivasi yang terhalang dan dalam keadaan tak terpuaskan. Saat ini banyak orang yang merasa hidup sendiri dalam kehidupannya. Keadaan ini salah bila dikembalikan kepada pengertian manusia itu sendiri, bahwa

selain manusia disebut makhluk individu karena memiliki ruh dan jiwa, manusia juga disebut sebagai makhluk sosial dimana manusia memerlukan orang lain dalam hidupnya. Penulis yang merasa sendiri merupakan suatu keadaan yang diciptakan sendiri. Karena kadangkala penulis merasa berada ditempat yang paling rendah hingga akhirnya membutuhkan suatu keadaan yang mungkin akan membuat perasaannya jauh lebih baik lagi. Penulis merasakan berbagai macam rasa dalam hidup, baik rasa yang berakibat baik maupun rasa yang berakibat buruk. Salah satu rasa yang diambil sebagai contoh adalah rasa gelisah atau kegelisahan. Banyak orang berpikir bahwa kegelisahan merupakan keadaan yang tidak diinginkan.

Kegelisahan penulis disebabkan oleh kompleksitas manusia, lingkungan tempat tinggal, dan keterbatasan fisik. Alasan mendasar mengapa penulis merasa gelisah adalah karena manusia memiliki hati dan perasaan ketika beberapa individu atau kelompok yang tidak menyukai keberadaan penulis dalam kompleksitasnya manusia atau sebaliknya, atau ketika lingkungan tempat tinggal tidak nyaman yang menimbulkan konflik, dan keterbatasan kemampuan dalam menghadapi beberapa permasalahan.

Bentuk kegelisahannya berupa keterasingan, kesepian, dan ketidak pastian. Perasaan-perasaan ini silih berganti dengan kebahagiaan, kegembiraan dalam kehidupan manusia. Perasaan seseorang yang sedang gelisah ialah hati tidak tenang, merasa khawatir, cemas, takut, jijik, dan sebagainya. Dalam gambaran tentang rasa hidup manusia di atas yang mengenai kegelisahan, dapat sedikit memberi pendapat

bahwa rasa gelisah cukup berperan dalam hidup manusia dan kegelisahan yang cukup lama akan menghilangkan kemampuan manusia untuk merasa bahagia.

Pendeskripsian dari kegelisahan tersebut menimbulkan niat penulis untuk menjadikan kegelisahan sebagai sarana ekspresi diri yang mengungkapkan nilai-nilai filosofi dan psikologi perasaan dari setiap pengalaman menghadapi kegelisahan yang penulis rasakan dalam permasalahan kehidupan bermasyarakat. Kemudian hal tersebut dituangkan dalam karya seni lukis. Maka dari itu penulis mencoba memvisualisasikannya berupa karya akhir dengan judul, **“Kegelisahan Diri Sebagai Ekspresi Dalam Karya Seni Lukis”**.

Kegelisahan adalah keadaan psikologis dan fisiologis dicirikan oleh komponen Somatik, Emosional, Kognitif, dan Perilaku. Keadaan psikologis yang berkaitan dengan bagaimana merasa yang mempengaruhi perilaku, dan fisiologis dengan ciri-ciri tubuh dari anggota tubuh sampai atribut yang dikenakan bisa menampilkan perilaku. Kemudian psikologis dicirikan dengan komponen somatic hal yang berkaitan dengan system saraf yang merasakan rangsangan eksternal, kemudian emosional yaitu perasaan intens yang ditunjukkan dengan kognitif yaitu aktivitas mental otak dalam pemahaman, penerapan, serta perilaku yaitu tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan dan lingkungan. Dalam (<http://id.wikipedia.org>) (di akses tanggal 10 Juni 2017).

Kemudian Kartono (2003:129) “Kegelisahan” merupakan gangguan perasaan dalam wujud kecemasan, kegelisahan dekat kaitannya dengan kecemasan karena

kegelisahan berwujud kecemasan terhadap sesuatu yang tidak jelas, yang difus atau baur, dan mempunyai ciri mengazab pada seseorang. Kegelisahan merasakan gamang khawatir terhadap sesuatu yang tidak jelas dan difus pada suasana hati.

Kegelisahan sebagai ekspresi, dan ekspresi adalah satu ungkapan bahwa hal tersebut timbul dari perasaan atau pemikiran dari manusia. Dalam diksi rupa, Susanto, Mikke (2012 : 36), “ekpresi merupakan pengungkapan atau proses menyatakan gagasan, maksud, perasaan kedalam bentuk nyata”. Begitu juga tentang ekspresi, Couto (1999 : 64), menyatakan bahwa “ ekspresi merupakan pernyataan jiwa dalam bermacam bentuk, misalnya dengan suara, bahasa, isyarat, warna, garis dan sebagainya”. Artinya ekspresi merupakan proses yang menyatakan isi jiwa, rasa hati atau buah pikiran sendiri dalam bentuk yang bermacam-macam. Ekspresi bisa sebagai alat pengungkap perasaan yang dirasakan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk mimik wajah, Bahasa tubuh, suara, dan perbuatan lainnya.

Dapat disimpulkan ekspresi merupakan sebuah alat pengungkap perasaan yang dirasakan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk mimik wajah, bahasa tubuh, suara, dan perbuatan lainnya. dan ekspresi juga proses holistik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang diri sendiri dan fenomena eksternal, dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai berbagai jenis tujuan pembelajaran yang didasarkan pada konstruktivisme sosial, dimana belajar dan emosi menekankan pada konteks kegiatan belajar merupakan interaksi antara kognitif dan faktor afektif dalam pemecahan masalah.

B. Pembahasan

Manusia dalam menjalankan kehidupan tidak terlepas dari permasalahan baik dengan individu maupun kelompok, dari beberapa permasalahan yang terjadi ada yang menimbulkan kegelisahan, mungkin permasalahan yang begitu rumit atau permasalahan yang tidak kunjung selesai.

Karya Pertama



Gambar 1. Batas #1/ 110 cm x 100 cm/ Media campur di kanvas (2018)
Foto: Arif Budiman

Pada karya yang berjudul batas #1 ukuran 110 x 100 ini terdapat latar berwarna abu-abu dan bidang persegi di tengahnya berwarna putih dicampur sedikit goresan arang tersamar yang dilapisi polimer, pada bidang abu-abu terdapat coretan warna-warni disisi kanan atas dan dua sudut pada sisi bawah. Kemudian pada bidang putih terdapat coretan berwarna hitam disisi atas dan sisi kiri bawah. Coretan warna-warni terdiri dari merah, biru, kuning, hijau, oranye, coklat, dan ungu.

Dua buah bidang warna abu-abu dan putih adalah tanda yang diungkapkan dalam karya yang menceritakan batas antara dalam pemahaman diri dan tekanan dari luar ketika menghadapi persoalan kegelisahan yang menimbulkan gejolak dan kegelisahan sesekali juga melampaui batasnya. pertentangan yang berasal dari dalam diri penulis atau juga berasal dari luar yang tidak bisa diredam sehingga menimbulkan rasa gelisah karena terlalu memikirkan permasalahan tanpa memikirkan solusinya, sehingga penulis terlarut dalam kegelisahan.

Karya Ke Dua



Gambar 2. Batas #2/ 60 cm x 80 cm /3 panel/ Media campur di kanvas (2018)
Foto: Arif Budiman

Pada karya ini terdapat 3 panel yang berwarna abu-abu sedikit kuning tersamar pada sisi atas dan warna merah pada sisi bawah. Pada bidang warna abu-abu terdapat coretan melingkar berwarna hitam dan putih dengan bentuk tak beraturan. Pada bidang warna merah terdapat coretan tegas warna-warni dan coretan hitam melingkar pada salah satu panelnya. Pada tiap panel memiliki garis batas antara warna abu-abu dan merah yang berbeda, garis yang berbeda tersebut menjadi batas yang berbeda ditiap karya. Coretan tegas warna-warni terdiri dari warna biru, kuning, hijau, ungu dan oranye.

Karya yang berjudul Batas #2 memiliki keterkaitan dengan karya yang berjudul Batas #1, menceritakan gejala ketika menghadapi persoalan kegelisahan yang menimbulkan gejala dan kegelisahan sesekali juga melampaui batasnya. Terkadang disadari berasal dari dalam diri penulis atau dari luar yang tidak bisa diredam sehingga menimbulkan rasa gelisah karena terlalu memikirkan permasalahan tanpa memikirkan solusinya, sehingga penulis terlarut dalam kegelisahan.

Karya ke Tiga



Gambar 3. Menumpuk diatas hamparan #1/ 130 cm x100 cm/media campur di kanvas (2018)

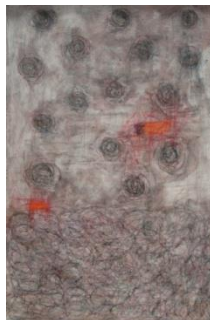
Foto: Arif Budiman

Karya dengan latar belakang warna kuning sedikit hitam tersamar, kemudian terdapat beberapa buah coretan tegas warna hitam dan putih tertata agak jarang pada sisi atas karya, kemudian coretan tegas warna-warni dan dominan hitam yang memenuhi bidang bawah permukaan kanvas. Dengan bentuk seolah coretan tersebut berjatuhan dari atas dan membuat tumpukan. Coretan tegas pada bagian bawah permukaan kanvas terdiri dari warna merah, kuning,

biru, ungu dan warna hitam yang mendominasi. Pada latar belakang warna kuning sedikit kehitaman tersebut, penulis memberi sedikit tonjolan warna merah yang terlihat dua buah coretan merah pada bidang karya ini.

Menceritakan suanana permasalahan yang begitu bnyak menimpa, tanpa, diselesaikan dan hanya memendam masalah dengan waktu yang cukup lama sehingga membuat tumpukan masalah menjadi banyak dan membentuk sebuah hampan. Hampan yang dipenuhi warna-warni seperti merah, kuning, biru, hijau, ungu, dan oranye awalnya kemudian ditimpa dengan warna hitam dari media arang yang disamarkan dengan polimer sebagai lambang suka cita yang ditutupi kegelisahan. Namun dalam merasakan permasalahan yang menimbulkan kegelisahan membuat rasa tidak nyaman didalam diri, maka timbul perlawanan diri untuk melawan kegelisahan itu yang penulis simbolkan pada warna merah yang menonjol.

Karya ke Empat



Gambar 4. Menumpuk diatas hampan #2/ 140 cm x100 cm/media campur di kanvas (2018)

Foto: Arif Budiman

Karya dengan latar belakang warna abu-abu sedikit merah tersamar, kemudian terdapat beberapa buah coretan melingkar warna hitam tertata agak jarang pada sisi atas karya, kemudian coretan warna hitam melingkar dan memenuhi bidang bawah kanvas. Dengan bentuk seolah coretan tersebut berjatuhan dari atas dan membuat rumpukan. dan ukuran yang berbeda pada bidang kanvas. Warna abu-abu sedikit kemerahan tersebut, penulis memberi sedikit tonjolan warna merah yang terlihat dua buah coretan merah pada bidang karya ini.

Karya ini memiliki latar belakang warna abu-abu yang diberi sedikit goresan hitam arang tersamar melambangkan ketenangan yang terganggu. Menceritakan suanana goncang dalam permasalahan-permasalahan yang begitu banyak menimpa, tanpa, diselesaikan dan hanya memendam masalah dengan waktu yang cukup lama sehingga membuat tumpukan masalah menjadi banyak dan membentuk sebuah hamparan.

Karya ke Lima



Gambar 5. Memilah #1/ 130 cm x110 cm/media campur di kanvas (2018)
Foto: Arif Budiman

Karya dengan latar belakang putih kusam sedikit merah tersamar, kemudian terdapat beberapa buah coretan melingkar warna-warni melingkar dengan bentuk dan ukuran yang berbeda pada bidang kanvas. Warna-warni pada coretan seperti warna merah, kuning, hijau, biru, ungu, coklat, dan oranye. Dan pada beberapa coretan warna-warni penulis member sedikit tonjolan warna merah, hitam dan biru.

Karya ini menceritakan beberapa tentang permasalahan-permasalahan yang menimbulkan rasa gelisah karena dari beberapa permasalahan tersebut muncul rasa ketidak nyamanan dalam menjalankan aktivitas keseharian. Coretan melingkar dengan beberapa warna seperti warna merah, hijau, biru, kuning, ungu dan oranye dan hitam, masing-masing memiliki ukuran berbeda serta bentuk yang berbeda juga. Sebagai simbol dari permasalahan yang terjadi pada kelompoknya masing-masing seperti permasalahan pada keluarga, permasalahan dalam perkuliahan, atau permasalahan dalam pertemanan, masing-masing permasalahan memiliki tingkatan yang berbeda-beda.

Karya ke Enam



Gambar 6. Memilah #2/ 140 cm x140 cm/media campur di kanvas (2018)
Foto: Arif Budiman

Karya dengan latar belakang putih kusam sedikit kuning tersamar, kemudian terdapat beberapa buah coretan melingkar warna-warni melingkar dengan bentuk dan ukuran yang berbeda yang hampir memenuhi bidang kanvas. Warna-warni pada coretan seperti warna merah, kuning, hijau, biru, ungu, coklat, dan oranye. Disetiap coretan warna-warni tampak coretan tebal berwarna hiam mengelilingi coretan warna-warni. Penulis juga sedikit menonjolkan warna biru dan merah pada dua buah coretan warna-warni yang terlihat sedikit menimpa coretan warna-warni.

Menceritakan beberapa tentang permasalahan-permasalahan yang menimbulkan rasa gelisah karena dari beberapa permasalahan tersebut muncul rasa ketidak nyamanan dalam menjalankan aktivitas keseharian. Coretan melingkar dengan beberapa warna seperti warna merah, hijau, biru, kuning, ungu dan oranye dan hitam, masing-masing memiliki ukuran berbeda serta bentuk yang berbeda juga. Sebagai simbol dari permasalahan yang terjadi pada kelompoknya masing-masing

Karya ke Tujuh



Gambar 7. Terjebak #1/ 130 cm x100 cm/media campur di kanvas (2018)
Foto: Arif Budiman

Terlihat coretan tegas dengan arah yang bebas dan didominasi warna-warni yang memenuhi 70% dari ruang yang tersedia. Warna-warni tersebut diwakili dengan warna merah, kuning, hijau, biru, ungu, coklat, oranye, yang terpengaruh warna hitam, dan putih pada sisi bagian atas kanvas tampak warna kuning kehijauan yang diberi kesan kusam dengan warna arang, kemudian pada sisi atas kanvas juga ada sebagian kecil coretan melingkar dengan warna hitam, biru, dan merah.

Visualisasi tanda yang diungkapkan dalam karya sesungguhnya menceritakan “rasa” ketika menghadapi persoalan kegelisahan. Semua itu kadang disadari berakar dari ego pada diri penulis yang tidak bisa diredam sehingga menimbulkan rasa gelisah karena terlalu memikirkan permasalahan tanpa memikirkan solusinya, sehingga penulis terlarut dalam kegelisahan yang panjang.

Karya ke Delapan



Gambar 8 Terjebak #2/ 120 cm x100 cm/media campur di kanvas (2018)
Foto: Arif Budiman

Terlihat coretan melingkar terbentang horizontal pada sisi bawah karya dengan warna hitam dan putih dan goresan warna merah, biru, dan oranye menonjol diantara coretan tersebut, karya ini berlatar belakang warna kuning yang

dicampur warna hitam sehingga menampilkan kesan kusam dan warna kuning kusam sedikit kemerahan pada sisi bawah karya dan beberapa coretan kecil warna hitam dan putih yang ditata pada sisi bawah karya tersebut.

Menceritakan keadaan ketika emosi yang tidak terkendali diasak perasaan yang gelisah karena suatu permasalahan yang mengganjal dan membuat hati tidak tenang. Warna merah pada karya ini mewakili kegelisahan yang menimbulkan stress, konflik-konflik emosional pada diri, biru pada merah sebagai ketenangan namun dalam ketenangan pun dikerumuni rasa kegelisahan yang sama, oranye pada merah yang sebagai rasa semangat, namun dalam rasa semangat pun masih terselip rasa kegelisahan yang sama. Kemudian coretan kecil berwarna merah dan hitam sebagai perwakilan diri dalam karya ini yang terjebak.

Karya Ke Sembilan



Gambar 9. Dalam kegelisahan/ 120 cm x100 cm/media campur di kanvas (2018)
Foto: Arif Budiman

Terlihat karya berlatar belakang warna kuning dan hitam tersamar yang lusuh, kemudian terdapat coretan tegas pada sisi atas yang terdiri dari warna biru, ungu, hijau tersamar dan dominan warna hitam namun diantara coretan tegas itu penulis

sedikit menonjolkan coretan warna merah dan putih, pada sisi bawah terdapat beberapa coretan kecil warna merah yang ditata.

Karya menceritakan dalam kegelisahan yang penulis alami, menimbulkan perilaku yang tidak tenang ketika belum menyempatkan beberapa waktu untuk tenang sehingga belum mendapatkan solusi untuk menyelesaikannya. Latar belakang kuning kusam yang penulis maknai sebagai suasana pengap yang membuat perasaan gerah terhadap suatu hal kemudian coretan berwarna hitam dan warna biru, ungu, dan hijau tersamar mewakili perasaan gelisah penulis dan coretan kecil berwarna merah dan putih sebagai simbol dalam bentuk upaya melawan kegelisahan, namun karena perasaan gelisah yang tidak stabil sehingga emosi mudah meluap, yang penulis tampilkan pada coretan kecil warna merah yang tertata.

Karya ke Sepuluh



Gambar 10. Kusut/ 100 cm x100 cm/media campur di kanvas (2018)
Foto: Arif Budiman

Tampak coretan tegas hampir memenuhi bidang kanvas ukuran 100x100 cm dengan dominan warna hitam tersamar dan beberapa warna lain yang

mempengaruhi seperti warna merah, kuning, biru, hijau, ungu, dan oranye. Juga terlihat coretan warna putih dan merah yang menonjol. Warna pada latar belakang karya yaitu perpaduan warna merah, biru, hitam yang encer kemudian sedikit bubuk arang sehingga menghasilkan warna ungu kehitaman berona gelap dan lusuh.

Karya ini menceritakan tentang menghadapi permasalahan terkadang menimbulkan kerumitan ketika perasaan yang gelisah mempengaruhinya sehingga menutup pikiran untuk bersikap tenang. Karena tidak bersikap tenang dan hanya memikirkan hal buruk yang terjadi, memuat pikiran kacau. Pada karya ini penulis mengekspresikan pikiran yang kacau, coretan-coretan kusut dan latar belakang berwarna gelap sebagai emosi pada karya ini.

C. Simpulan dan Saran

Kegelisahan diri sebagai ekspresi, disajikan melalui karya seni lukis abstrak ekspresionis. Kemudian lukisan yang dihasilkan berjumlah 10 buah dengan berbagai ukuran dan pengerjaannya dalam kurun waktu tahun 2017. Tahun 2017 tercipta lukisan yang berjudul *Batas #1* dengan ukuran (110 cm x 100 cm), dan karya selanjutnya adalah *Batas #2*(60 cm x 80 cm, 3 panel), *Menumpuk diatas hamparan #1* (130 cm x 100 cm), *Menumpuk diatas hamparan #2* dengan ukuran (140 cm x 100 cm), *Memilah #1* (130 cm x 110 cm), *Memilah #2* (140 cm x 140 cm), *Terjebak #1* (130 cm x 100 cm), dan *Terjebak* (120 cm x 100 cm), *Dalam kegelisahan* (120 cm x 100 cm), *Kusut* (100 cm x 100cm).

Karya-karya yang ditampilkan dengan corak seni lukis abstrak, mencoba untuk menggali keresahan yang timbul dari kegelisahan yang penulis rasakan dalam kehidupan bermasyarakat. Ide menjadi salah satu pendukung dalam menciptakan karya dengan maksud yang sejalan dari kegelisahan penulis dalam pengamatan yang terjadi pada lingkungan sekitar terhadap penulis. Eksplorasi tentang kegelisahan yang penulis alami ini menyodorkan kepada masyarakat khususnya untuk dapat mampu mengendalikan diri pada era globalisasi, mampu mengenali diri sendiri dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam diri serta membangun lingkungan hidup yang seimbang.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir Penulis dengan pembimbing I Yasrul Sami.B, S.Sn. M.Sn dan Pembimbing II Dra. Jupriani, M.Sn.

Daftar Rujukan

Couto, Nasbahry.1999.*Gaya dalam Seni Rupa dan Pemahaman Seni Rupa Modren.*

Padang: Jurusan Seni Rupa FBS UNP

<http://id.wikipedia.org>. di akses tanggal 10 Juni 2017.

Kartono, Kartini. 2003, *Patologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Press

Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa*. Yogyakarta : Kanisius.